

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci pembuka dalam kiat mengarungi bahtera hidup didunia dan sukses dalam mencapai kebahagiaan diakhirat kelak, sebab dengan adanya pendidikan maka akan tumbuh dan berkembang manusia itu dari yang biadab menuju manusia yang beradab, dimana pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan itu ajaran agama islam memandang pendidikan merupakan dasar seorang menjadi mulia baik dihadapan manusia lebih-lebih dihadapan tuhannya. Sebagaimana halnya Al-Qur'an yang telah memberikan dimensi terhadap ilmu pengetahuan dimana Al-Qur'an lebih dulu menjelaskan fenomena tersebut dalam arti sesudah dan sebelum kehidupanpun dalam Al-Qur'an telah membahasnya dengan sangat sempurna.

Betapa mulia dan sempurnanya Al-Qur'an yang merupakan sumber hokum dan pengetahuan, dan sungguh ilmu manusia tiada apa-apanya di banding dengan ilmu Allah. Karena ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan dalam lautan, begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an.

Maka dengan demikian untuk mengkaji Al-Qur'an secara lebih baik kita harus bias membaca huruf hijaiyah dengan baik dan tepat sehingga dapat pula

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Islam memerangi kebodohan baca tulis dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan serta mengangkat tingkat proses belajar mengajar, maka benar-benar kita melihat tujuan pertolongan islam dengan memberantas buta baca, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

“1) Bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakan 2) Telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah dan tuhanmu amat pemurah 4) Yang mengajarkan menulis dengan pena 5) Yang mengerjakan kepada manusia apa-apa yang tiada diketahuinya” (Q.S Al-Alaq; 1 - 5)

Dalam dunia pendidikan setiap pengajar senantiasa berusaha mencari efisiensi peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. pendidikan merupakan peranan yang sangat dominan dalam pembentukan daya kreasi anak untuk menciptakan suatu kegiatan yang baru dengan menerapkan media terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu sangatlah ironis apabila masih ada lembaga pendidikan dalam waktu yang lama

tetap bertahan dengan menggunakan satu media yang tidak sesuai untuk dilaksanakan, adapun arti dari efisien adalah tidak membuang-buang waktu dan tenaga, dapat sesuai dengan rencana dan tujuan.¹

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara relative akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

Dari permasalahan diatas untuk menarik perhatian dan merangsang pikiran siswa. Maka diperlukan alternative media lain untuk memperlancar kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah. salah satunya adalah penggunaan media papan flannel yang memiliki kemenarikan bentuk, warna, dan kemenarikan kombinasi antara bentuk materi dan warna materi diupayakan dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, dengan harapan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.

Media papan flannel telah digunakan oleh sekian banyak sekolah TK, RA, BA di Surabaya, akan tetapi penampilan media tersebut sangatlah monoton dalam penggunaannya. Oleh karena itu untuk menghilangkan kesan monoton harus adanya inovatif dan kreatifitas seorang pengajar dalam penggunaan media papan flannel tersebut. Dan salah satu lembaga pendidikan yang sudah

¹ Sunarto Habsono dan Julhah Yasin, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mekar, 1984),

² Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11

mengembangkan media pembelajaran papan flannel yang sangat menarik perhatian siswanya adalah TK Islam Yatabu Kedinding Tengah Surabaya. Sehingga dalam hal ini sangatlah menarik untuk mengetahui dan meneliti pengembangan media ini.

Dari penjelasan diatas ada hal menarik yang perlu dicermati lebih lanjut, sebab terdapat sesuatu yang masih menjadi pertanyaan, dan pertanyaan secara umum adalah apakah pengembangan media papan flanel dapat meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa di TK Islam tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai“ **Pengaruh Pengembangan Media Papan Flannel Terhadap Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa Di Tk Islam Yatabu Kedinding Surabaya**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media papan flannel pada pelajaran huruf hijaiyah di TK islam Yatabu Kedinding Surabaya?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada huruf hijaiyah setelah mendapat media papan flannel di TK islam Yatabu Kedinding Surabaya?
3. Adakah pengaruh pengembangan media papan flannel terhadap pemahaman huruf hijaiyah pada siswa di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan media papan flannel di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengembangan media papan flannel terhadap peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya?

D. Signifikansi Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya pengembangan media papan flannel bagi siswa dalam peningkatan pemahaman huruf hijaiyah.
2. Bagi akademik ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama islam.
3. Bagi penulis dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh pada masa kuliah ke dunia pendidikan terutama pada TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada diantaranya:

1. Pengembangan

Proses penerjemahan penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik.³ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengembangan adalah proses, cara, pembuatan, mengembangkan.

2. Media

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. AECT (Association for Education and Communication Technology) mendefinisikan media itu adalah gejala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan NEA (Education Association) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar- mengajar sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara relative akan memungkinkan audien untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴

³ Seels, Barbara B. & Rita C. Richey, *Teknologi pembelajaran, Definisi dan Kawasannya*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta 1994

⁴ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11

3. Papan flannel

Merupakan papan yang dilapisi kain flannel yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan secara visual melalui gambar atau tulisan yang ditampilkan dan dapat dilepas dengan mudah

4. Peningkatan

Menaikkan derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, dan memegahkan diri.⁵

5. Pemahaman

Pemikiran atau pengetahuan.⁶

6. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah yaitu abjad dalam bahasa arab dan berjumlah 28 huruf diantaranya adalah:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م
ن و ه ء ي

Dari beberapa definisi tersebut penulis menegaskan variable-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variable X

Definisi operasional pada variable X adalah “*Pengaruh pengembangan media papan flannel*”.

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 1918.

⁶ *Ibid.*, 694.

Indikator dalam variable X ini adalah:

Variable X	Indikator
Pengaruh pengembangan media papan flannel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran 2. siswa dapat mendengarkan dan memperhatikan pelajaran dengan baik 3. Siswa dapat menempelkan huruf-huruf hijaiyah sambil menyebutnya dengan tepat dan benar. 4. Dapat membantu siswa untuk mengenal huruf-huruf yang mempunyai kemiripan baik secara bentuk maupun cara melafalkannya.

2. Variabel Y

Definisi operasional dalam Variabel Y adalah “*Peningkatan pemahaman huruf hijaiyah*”.

Indikator dalam variable Y ini adalah:

Variabel Y	Indikator
Peningkatan pemahaman huruf hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya dengan benar. 2. Siswa mampu menempatkan (menempelkan)

	<p>huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan urutannya.</p> <p>3. Siswa mampu melafalkan huruf – huruf hijaiyah mulai ﺍ sampai ﻻ tanpa tuntunan lagi dari guru</p> <p>4. Siswa mampu membedakan lafal huruf huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk</p>
--	---

F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Diangkatnya judul dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mempunyai asumsi bahwa:

- a. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar tetapi guru merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar.
- b. Dengan menggunakan media memungkinkan minat dan perhatian siswa lebih meningkat karena media mempunyai daya tarik yang tinggi, sehingga siswa lebih cepat dan mudah dalam memahami materi.

Pada dasarnya belajar tidak hanya dapat menggunakan satu media tetapi juga dapat menggunakan alternative media lain salah satunya adalah papan flannel, yang diharapkan akan dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesa istilah sebenarnya terjadi dari kata “hipo” artinya dibawah, “tesa” artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah dibawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a)

Adanya peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya.

b. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0)

Tidak adanya peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

- a. Menentukan masalah penelitian, pada tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu.
- b. Menentukan sumber data yaitu berbagai macam literature yang berkaitan dengan media pendidikan khususnya media papan flannel dan pengaruhnya, serta segenap pihak sekolah, terutama guru yang berkopeten dalam permasalahan penelitian ini.

- c. Mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi.
- d. Analisa data, semua data yang telah diperoleh akan di analisa dan pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan.

2. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang pasti maka diperlukannya adalah populasi yang diteliti tanpa adanya penelitian akan mengalami kesulitan dalam mengelola data yang masuk. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah seluruh obyek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelompok A dengan jumlah 24 siswa.

Karena yang menjadi populasi kurang dari 100 orang, maka dari penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, apabila subyek peneliti kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sample antara 10% sampai dengan 15% atau 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih⁸.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) 1995

⁸ Ibid, 120

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta maupun berupa angka-angka.⁹ Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat diadakan bahan untuk menyusun informasi setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini ada 2 jenis data, yaitu :

1) Jenis Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka, data ini meliputi sejarah berdirinya TK YATABU kedinding tengah baru Surabaya, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa dan lain-lain.

2) Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka¹⁰.

Adapun data yang termasuk jenis ini adalah jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, serta hasil nilai yang menunjukkan adanya penguasaan materi huruf hijaiyah.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu:

⁹ *Ibid.*, 100

¹⁰ Sugiono, *Statistik untuk Pendidikan*, (bandung: Allfabeta, 1999), h. 15

1) Data primer

- a) Data tentang penerapan pengembangan media papan flanel.
- b) Data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi huruf hijaiyah di TK Islam Yatabu Surabaya.

2) Data sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian yaitu data-data berkaitan dengan kondisi TK YATABU kedinding tengah baru Surabaya, misalnya dari dokumen-dokumen lain.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan benar dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a Metode Observasi.

Observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel dan peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Office, 1994), 136.

b Metode Interview / wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.¹²

Penggunaan metode ini dilakukan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan data tentang gambaran umum obyek penelitian dan wawancara untuk memperkuat hasil data dari angket tentang pengembangan media pembelajaran papan flanel dan pengaruhnya.

c Metode Dokumentasi.

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹³

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik seperti letak geografi, sejarah berdirinya lembaga, data jumlah guru dan murid, struktur organisasi dan sebagainya.

¹² *Ibid...*, 91.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) 236

d Metode Angket

Yaitu suatu daftar berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket, disebarkan kepada responden terutama pada peneliti survei.¹⁴

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menguji hipotesa (pembuktian kebenaran), sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan. Ada dua hal dapat dilakukan yaitu:

a. Pengelolaan data

Dalam pengelolaan data yang diperoleh ada beberapa tahapan yaitu:

1) Editing

Yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

2) Coding

Yaitu mengklasifikasikan, jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara

¹⁴ Cholid Nurboro & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 97

memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3) Tabulasi

Pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori, kemudian jawaban dimasukkan dalam tabel.

b. Teknik analisa data

Adapun teknik analisa data penulis menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan analisa statistik product moment. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan sebagai berikut :

- 1) Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah di atas yaitu tentang pengembangan media pembelajaran papan flanel dan peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa, maka rumus yang digunakan adalah rumus prosentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekwensi atau banyak individu

P : Angka prosentase.¹⁵

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase peneliti menetapkan standard yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a) 75% - 100% = Baik
- b) 56% - 75% = Cukup
- c) 40% - 55% = Kurang Cukup
- d) Kurang dari 40% = Tidak Baik

- 2) Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah di atas, penulis menggunakan teknik analisa korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$: Jumlah product moment dari x dan y

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

N : Number of cases (banyaknya individu).¹⁶

¹⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), cet.XIII, 41

¹⁶ *Ibid...*, 41

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi 4 dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi dalam skripsi, antara lain: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi, hipotesis, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan. Pokok pertama: tentang pengembangan media papan flannel, media pembelajaran, penggunaan media papan flannel sebagai media pembelajaran. Pokok kedua: pemahaman huruf hijaiyah, pengertian pemahaman, proses pemahaman, pengertian huruf hijaiyah, dan indikator pemahaman huruf hijaiyah. Pokok ketiga: membahas tentang penggunaan media papan flannel dengan peningkatan pemahaman huruf hijaiyah.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENUTUP

Penutup ini meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini peneliti juga memaparkan kendala-kendala dan kemudahan yang didapati oleh peneliti selama proses penulisan skripsi ini.